

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim sekaligus menjadi inti dari keberlangsungan ajaran Islam. Tanpa dakwah, nilai-nilai Islam tidak akan menyebar dan memperbarui diri sesuai tuntutan zaman (Fahrurrozi, 2017). Di lingkungan perguruan tinggi, dakwah hadir dalam bentuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang memiliki cita-cita menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah komunitas akademik. Namun, keberadaan LDK semata tidak menjamin efektivitas dakwah yang dijalankan. Keberhasilan LDK di perguruan tinggi umum sangat bergantung pada kemampuannya memilih model dakwah yang tepat, kontekstual, dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa yang terus berkembang.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas dakwah kampus masih jauh dari ideal. Berdasarkan evaluasi yang tercantum dalam Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Ketua Umum BSO Masjid Al-Ijtima'i (MAI) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) periode 2025, ditemukan sejumlah persoalan mendasar dalam pelaksanaan program dakwah, di antaranya kurangnya partisipasi dan kontribusi para pengurus dalam kegiatan yang diadakan, rendahnya minat mahasiswa di luar keanggotaan untuk menghadiri kajian yang diselenggarakan, serta kurangnya perwajahan organisasi di ranah formal sehingga kesan eksklusif masih melekat. Persoalan-persoalan ini menjadi evaluasi yang diakui secara terbuka oleh pengurus BSO MAI sendiri, dan mengindikasikan bahwa keberadaan LDK semata tidak menjamin terwujudnya dakwah yang efektif dan berdampak luas.

Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas dakwah kampus. Gunawan (2024) menyimpulkan bahwa LDK gagal mengembangkan nilai-nilai dakwah secara konsisten karena tidak memiliki evaluasi yang terstruktur terhadap program yang dijalankan. Wardah et al. (2024) menambahkan bahwa pendekatan dakwah yang tidak responsif terhadap karakteristik generasi Z menjadi salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi

mahasiswa dalam kegiatan dakwah kampus. Dari berbagai temuan ini, persoalan mendasar bukan sekadar pada semangat pengurus, melainkan pada ketepatan dalam merancang, menerjemahkan, dan menjalankan model dakwah yang sesuai konteks, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan nyata di lapangan.

Ketepatan sebuah model dakwah berkaitan erat dengan kualitas implementasinya, karena model yang secara normatif baik sekalipun dapat gagal apabila proses pengorganisasian, penerjemahan kebijakan, dan pelaksanaannya tidak berjalan selaras. Jones (1996) menegaskan bahwa implementasi berkualitas hanya terwujud apabila ada keselarasan antara desain program, kapasitas pelaksana, dan konteks lingkungan. Ketika keselarasan itu tidak terpenuhi, program yang tampak baik di atas kertas bisa gagal total di lapangan. Fahrurrozi (2017) merumuskan model dakwah transformatif dan dakwah digital sebagai dua pendekatan yang saling melengkapi bagi dakwah era kontemporer: dakwah transformatif menuntut pergeseran orientasi materi, metode, basis kelembagaan, dan kepedulian sosial dari yang semula bersifat konvensional menjadi lebih kontekstual, sementara dakwah digital menuntut pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab agar pesan dakwah menjangkau mad'u secara lebih luas dan tepat waktu. Kedua model ini bukan dua pendekatan yang saling bertentangan, melainkan satu kesatuan orientasi dakwah transformatif-digital yang saling menguatkan.

BSO Masjid Al-Ijtima'i (MAI) merupakan Badan Semi Otonom dakwah Islam yang beroperasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, dengan Departemen Syiar dan Keumatan (Syikeu) serta Departemen Kemuslimahan (KSM) sebagai dua unit yang secara langsung menjalankan program dakwah kepada mad'u di luar keanggotaan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada periode kepengurusan 2025 sebagai studi kasus tunggal, dengan pertimbangan bahwa periode ini merupakan periode kepengurusan yang paling mutakhir dan datanya paling lengkap untuk ditelusuri secara mendalam mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan nyata di lapangan. Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana implementasi model dakwah transformatif dan dakwah digital pada

BSO MAI FISH UNJ periode 2025, mulai dari tahap organisasi, interpretasi, hingga aplikasi?

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait implementasi model dakwah BSO MAI FISH UNJ periode 2025:

1. Rendahnya partisipasi mahasiswa umum dalam forum kajian yang diselenggarakan BSO MAI, sebagaimana diakui dalam evaluasi LPJ Ketua Umum periode 2025.
2. Belum adanya kajian ilmiah yang secara sistematis menelusuri proses implementasi model dakwah transformatif dan digital pada BSO MAI FISH UNJ, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.
3. Kurangnya dokumentasi dan evaluasi sistematis terhadap pelaksanaan program dakwah BSO MAI FISH UNJ yang dapat menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya.
4. Terbatasnya jangkauan dakwah BSO MAI terhadap mahasiswa umum FISH UNJ yang tidak tergabung dalam keanggotaan aktif organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada implementasi model dakwah menurut Fahrurrozi (2017), yaitu dakwah transformatif dan dakwah digital, pada BSO Masjid Al-Ijtima'i Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta periode kepengurusan 2025. Penelitian ini lebih lanjut difokuskan pada dua departemen yang secara langsung menjalankan program dakwah kepada mad'u eksternal, yaitu Departemen Syiar dan Keumatan (Syikeu) dan Departemen Kemuslimahan (KSM), mengingat keduanya merupakan ujung tombak dakwah eksternal MAI yang paling bersinggungan langsung dengan implementasi kedua model dakwah yang dikaji.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama bagaimana implementasi model dakwah transformatif dan digital pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025, yang dirincikan dalam beberapa pertanyaan turunan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model dakwah transformatif pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025?
2. Bagaimana implementasi model dakwah digital pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model dakwah transformatif dan digital pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025, yang dirincikan dalam tujuan turunan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model dakwah transformatif pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model dakwah digital pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya dalam penerapan model dakwah transformatif dan digital Fahrurrozi (2017) pada organisasi dakwah mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi negeri.
- b. Memperkaya kajian tentang implementasi program dalam konteks organisasi dakwah kampus dengan mengaplikasikan teori implementasi Jones (1996) dalam analisis kegiatan dakwah mahasiswa.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model dakwah dan implementasi program dakwah di lembaga dakwah kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BSO MAI FISH UNJ, memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian implementasi dakwah transformatif dan digital pada periode 2025 sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pijakan dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif pada periode berikutnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi acuan metodologis dan substantif dalam penelitian tentang dakwah kampus di lingkungan perguruan tinggi.
- c. Bagi pengembangan dakwah kampus secara umum, menyumbangkan temuan evaluatif yang dapat diadaptasi oleh lembaga dakwah kampus lain dalam merumuskan model dakwah yang sesuai konteks masing-masing.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN TEORI, menyajikan kajian tentang dakwah (pengertian dan unsur-unsur), implementasi program (pengertian dan aktivitas implementasi), model dakwah transformatif (pengertian dan indikator), model dakwah digital (pengertian dan indikator), kerangka analisis yang mengintegrasikan ketiga teori tersebut, serta kajian terdahulu yang relevan.
- BAB III METODE PENELITIAN, berisi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman penilaian ketercapaian indikator, dan keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi gambaran umum BSO MAI, implementasi model dakwah transformatif, dan implementasi model dakwah digital pada BSO MAI FISH UNJ periode 2025.
- BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran penelitian.